

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif dilakukan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009:48). Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Melalui metode ini penulis melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu merumuskan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data serta mengambil kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian. Tujuan penggunaan metode ini adalah mendeskripsikan secara jelas verba refleksif apa saja yang berpreposisi dan preposisi apa saja yang mengikuti verba tersebut, mendeskripsikan unsur-unsur yang dibentuk oleh verba refleksif berpreposisi serta mencoba memberikan analisis mengenai konstruksi kalimat yang berisi verba refleksif berpreposisi yang terdapat dalam teks pada buku ajar bahasa Jerman.

#### B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku ajar bahasa Jerman. Kalimat-kalimat yang diteliti tersebut diambil dari teks-teks yang

terdapat pada buku ajar bahasa Jerman seperti: *em neu Brückenkurs*, *em neu Hauptkurs* dan *Studio d B1*.

Buku *em neu Brückenkurs* yang digunakan penulis dalam penelitian ini mengacu kepada *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen* (selanjutnya disingkat dengan GER) ‘Standar Acuan Bahasa-Bahasa Uni Eropa’ tingkat B1. Buku tersebut ditulis oleh Michaela Perlmann-Balme, Susanne Schwalb dan Baier Gabi, diterbitkan oleh *Hueber Verlag* di kota Ismaning pada tahun 2006. Buku ajar kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *em neu Hauptkurs*. Buku *em neu Hauptkurs* tersebut mengacu kepada GER tingkat B2. Buku tersebut juga ditulis oleh Michaela Perlmann-Balme, Susanne Schwalb, dan Baier Gabi, diterbitkan oleh *Hueber Verlag* di kota Ismaning pada tahun 2008, dan buku ajar ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *Studio d* yang mengacu pada GER tingkat B1. Buku tersebut ditulis oleh Herman Funk, Christina Kuhn dan Silke Demme, diterbitkan pada tahun 2005 oleh *Cornelsen Verlag GmbH* di kota Berlin. Judul-judul teks yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Teks yang berjudul “*Mehr Freizeit für alle! Arbeit: Lust statt Frust! Freizeit: Frust statt Lust!*” (*em neu Brückenkurs*. Hal:12)
2. Teks yang berjudul “*Immer Wieder Sonntag*” (*em neu Brückenkurs*. Hal:16)
3. Teks yang berjudul “*Tagesbetreuung von Kindern!*” (*em neu Brückenkurs*. Hal:31)

4. Teks yang berjudul "*Karneval-Fastnach-Fasching*" (*em neu Brückenkurs*. Hal: 42)
5. Teks yang berjudul "*Steinheil 16*" (*em neu Brückenkurs*. Hal:62)
6. Teks yang berjudul "*Interview mit Julia Fischer*" (*em neu Brückenkurs*. Hal:98)
7. Teks yang berjudul "*Die erste Bergtour*" (*em neu Brückenkurs*. Hal:106)
8. Teks yang berjudul "*Julius Maggi*" (*em neu Hauptkurs*. Hal: 12)
9. Teks yang berjudul "*Meine Tante*" (*em neu Hauptkurs*. Hal:17)
10. Teks yang berjudul "*Fremdsprachen lernen für Europa- ja, aber wie?*" (*em neu Hauptkurs*. Hal: 29)
11. Teks yang berjudul "*Das Hundertwasser-Haus in Wein*" (*em neu Hauptkurs*. Hal:52)
12. Teks yang berjudul "*Berufsporträt*" (*em neu Hauptkurs*. Hal: 91)
13. Teks yang berjudul "*Kaum da, schon wieder weg*" (*em neu Hauptkurs*. Hal:154-155)
14. Teks yang berjudul "*Partnerschaften Heute*" (*Studio d B1*. Hal: 49)
15. Teks yang berjudul "*Cornelia Altmann, 31, Schulsozialarbeiterin*" (*Studio d B1*. Hal: 81)
16. Teks yang berjudul "*Honduras*" (*Studio d B1*. Hal: 85)
17. Teks yang berjudul "*Traumberuf Lehrer*" (*Studio d B1*. Hal: 88)
18. Teks yang berjudul "*Klimakiller Kuh?*" (*Studio d B1*. Hal:110)
19. Teks yang berjudul "*Ensemble, Depuis 1957*" (*Studio d B1*. Hal:171)
20. Teks yang berjudul "*Hwei-Ching Lin*" (*Studio d B1*). Hal:195)

21. Teks yang berjudul “*Unursaikhan K*” (*Studio d B1*. Hal:195)

### C. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan tahap awal dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis mempelajari buku-buku ajar bahasa Jerman untuk mendapatkan data dan informasi yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

#### 2. Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam mengumpulkan data ini adalah mencari dan mengumpulkan objek yang akan diteliti pada buku ajar yang akan digunakan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan kalimat yang berisi verba refleksif berpreposisi yang terdapat dalam teks-teks pada buku ajar *em neu Hauptkurs*, *em neu Brückenkurs* dan *Studio d B1*.

#### 3. Pengolahan Data

Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis konstruksi kalimat yang berisi verba refleksif berpreposisi kemudian mengklasifikasikan unsur-unsur kalimat yang telah dianalisis tersebut menjadi sebuah struktur frasa.

#### 4. Kesimpulan

Tahap terakhir adalah kesimpulan, pada tahap ini penulis menyimpulkan hasil dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Berikut merupakan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian:

##### 1. Analisis berdasarkan metode Tata Bahasa Transformasi Generatif.

Metode tata bahasa yang akan dibicarakan dalam bab ini adalah tata bahasa transformasi generatif yang dipaparkan oleh Noam Chomsky (Parera, 1988:71). Tata bahasa transformasi generatif merupakan metode sederhana dalam menganalisa struktur kalimat. Metode ini terdiri atas dua bagian: bagian pertama adalah kaidah pembentukan (generatif) dan yang kedua adalah kaidah transformasi.

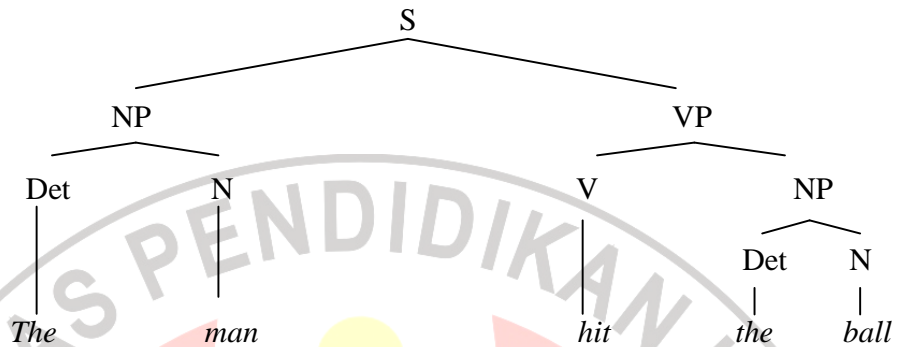
Dalam buku Pengantar Tata Bahasa Transformasi (1988: 45) yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dijelaskan bahwa kaidah transformasi pada dasarnya mengubah kalimat tertentu menjadi kalimat lain yang bentuknya berbeda. Pembentukan kalimat lain yang menghasilkan bentuk yang berbeda dalam teori ini disebut dengan kaidah pembentukan (generatif). Kaidah transformasi dalam teori ini tidak hanya menghubungkan untaian unsur-unsur saja tetapi juga menghubungkan pemarkah frasa yang satu dengan pemarkah frasa yang lain.

Kalimat-kalimat lain yang bukan kalimat inti diperoleh dengan pemakaian kaidah transformasi yang terdiri dari dua jenis, yakni transformasi tunggal dan transformasi ganda. Transformasi tunggal menyangkut pemarkah frasa tunggal, dan apabila dua pemarkah frasa digabungkan atau disematkan pada pemarkah frasa lain, maka transformasi seperti ini disebut transformasi ganda.

Dalam metode ini kaidah transformasi memberikan gambaran struktur suatu kalimat dalam bentuk pemarkah frasa dan kemudian memberikan struktur kalimat baru. Secara hirarki pembentukan kalimat pada metode ini pada umumnya terdiri atas frasa nomina (FN) dan frasa verba (FV). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Engel dalam buku *Syntax der deutschen Gegenwartssprache*. Engel (1994:24) mengemukakan bahwa “*Das Konstrukt S (=Satz) besteht aus seiner Nominalphrase (NP= Subjekt) und einer Verbalphrase (VP= Prädikat)*”; oder: “*Ersetze die Kategorie S durch die Kategorien NP und VP*”. Kutipan tersebut dapat diartikan sebagai berikut: ‘Konstruksi S (=kalimat) terdiri atas frasa nomina (FN=subjek) dan frasa verba (FV=predikat); atau dapat diganti dengan kategori S kemudian dilanjutkan dengan kategori NP dan VP’. Dari kutipan tersebut, Engel menjelaskan bahwa konstruksi kalimat menurut tata bahasa transformasi generatif terdiri atas frasa nomina dan frasa verba. Kalimat diberi simbol S (singkatan dari *Satz/ sentence*), frasa nomina diberi simbol NP (singkatan dari *Nominalphrase/ noun phrase*) dan frasa verba diberi simbol VP (singkatan dari *Verbalphrase/ verb phrase*), seperti yang digambarkan pada diagram pohon (Parera, 1988:68) di bawah ini.



Diagram Pohon 1  
Analisis Sintaksis Berdasarkan Teori Tata Bahasa Transformasi Generatif



Keterangan: S= *Sentence*(kalimat), NP=*Noun phrase* (frasa nomina), V=*Verb* (verba)  
VP=*Verbphrase*(frasa verba), Det=Det (determiner), N= *Noun* (nomina)

Frasa nomina yang terdapat pada digram pohon di atas terdiri atas dua unsur, yakni unsur determinator *the* dan unsur nomina *man*. Sedangkan unsur-unsur frasa verba yang terdapat dalam kalimat terdiri atas verba *hit*, unsur determinator *the* dan unsur nomina *ball* yang berkolerasi membentuk frasa nomina.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan definisi frasa verba menurut Hutabarat (2009:27-28) yang sesuai dengan pandangan para pakar tata bahasa transformasi generatif, yakni: pendapat Ulrich, Bünting dan Brandt. Selanjutnya Hutabarat mengemukakan definisi frasa verba berdasarkan pendapat Ulrich, Bünting dan Brandt sebagai berikut:

Definisi frasa verba menurut Hutabarat (2009:27) berdasarkan pendapat Ulrich adalah kelompok kata dalam kalimat yang menunjukkan verba sebagai inti.

Frasa verba bukan hanya kelompok kata yang terdiri atas beberapa verba saja, tetapi semua unsur yang berkaitan erat dengan verba.

Hutabarat (2009:27) juga mengemukakan definisi frasa verba berdasarkan pendapat Bunting. Menurut Hutabarat, Bunting mengelompokkan *Verbalphrase* (atau dalam penelitian ini disebut frasa verba) bersama *Nominalphrase* (atau dalam penelitian ini disebut frasa nomina) dan sebagainya ke dalam simbol kategori. Aturan diagram pohon yang menunjukkan unsur-unsur kalimat dalam teori Bunting menunjukkan bahwa frasa verba terdiri atas verba dan frasa nomina atau terdiri atas verba dan frasa preposisi. Frasa nomina yang berkolerasi dengan verba bisa berbentuk objek akusatif, objek datif, atau sekaligus muncul dua objek yaitu, objek datif dan objek akusatif.

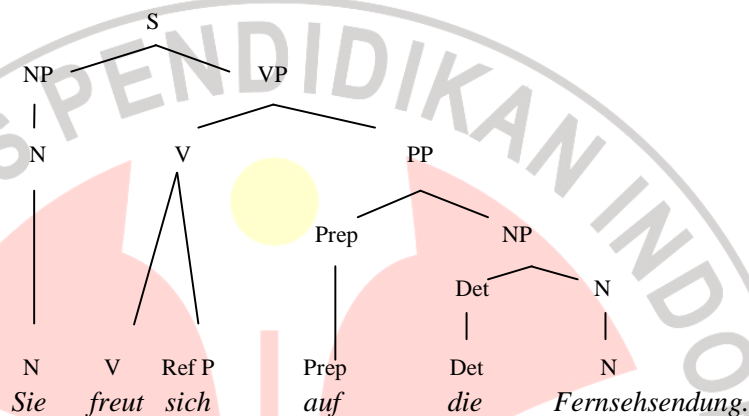
Untuk lebih menyakinkan kedua pendapat tersebut, penulis menambahkan definisi frasa verba berdasarkan pendapat Brandt *et al.* dalam Hutabarat (2009:28). Brandt *et al* mengemukakan frasa verba sebagai berikut: “*Die Verbalphrase soll schließlich deren Struktur bei mehreren Objekten diskutiert werden*”. Artinya frase verba sebaiknya didiskusikan strukturnya dengan berbagai objeknya.

Dari ketiga kutipan yang telah dikemukakan oleh Hutabarat di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa unsur-unsur frasa verba adalah verba dan pelengkap atau objek yang menjadi unsur yang kemudian berkolerasi dengan verba tersebut, baik berupa frasa nomina dalam kasus *Akkusativ*, *Dativ*, *Nominativ* maupun frasa



preposisi. Berikut ini contoh kalimat verba refleksif berpreposisi berdasarkan teori Ulrich, Bünting, Brandt yang digambarkan dalam diagram pohon:

Diagram Pohon 2  
Analisis Sintaksis Kalimat Dengan Verba Refleksif Berpreposisi *sich freuen auf*



Keterangan:

S= *sentence* (kalimat), NP= *noun phrase* (frasa nomina), VP= *verb phrase* (frasa verba), V= *Verb* (verba), PP= *preposition phrase* (Frasa preposisi), Prep= *preposition* (preposisi), Det= *Det* (deteminor), N= *noun* (nomina), Diri sendiri= pronomina refleksif

2. Metode kedua yang akan digunakan oleh penulis adalah metode *Traditionelle Grammatik* 'gramatik tradisional'.

Dalam pengklasifikasian sebuah kalimat, penulis menggunakan teori metode *Traditionelle Grammatik* 'gramatik tradisional' berdasarkan kategori yang digolongkan kepada *Wortarten* 'jenis kata'. Teori tersebut dikemukakan oleh Balcik dan Röhe dalam *Deutsche Grammatik und Rechtschreibung* (2006:43). Dalam teori

ini, Balcik dan Röhe membagi kelas kata menjadi 10 bagian, yakni *verben* ‘verba’, *nomen* ‘nomina’, *konjunktion* ‘konjungsi’, *artikel* ‘artikel’, *adjektive* ‘adjektiva’, *adverbien* ‘adverbia’, *Präpositionen* ‘preposisi’, *pronomnen* ‘pronomina’, *numeralien* ‘angka’, dan *Interjektion* ‘kata seru’.

